PENGARUH *EARNING PER SHARE (EPS)* DAN LABA BERSIH TERHADAP HARGA SAHAM
(Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Logam Dan Mineral Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)

Ari Ariansyah
21111015

This research was conducted on mining companies. The purpose of this study was to predicting and analyzing the effect of earnings per share (eps) and the net profit to the stock price on mining company. Method research is descriptive method with quantitative approach.
The population used in this research that the annual financial statements consist of statements of profit / loss,And notes to the financial statements of the mining company in 2009 to 2013. Selection of the sample is done by using purposive sampling method with the amount of data processed by 5 years, the data used is secondary data. The statistical method used is multiple linear regression analysis and using SPSS 13.0 for Windows.
These results indicate that simultaneously earning per share (eps) and net income effect on the stock price on mining company. And partially earnings per share (eps) significant effect on the stock price on mining company. Then the net profit partially significant effect on the stock price on mining company.
Keywords: earnings per share (eps), net income, stock price.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pasar modal Indonesia saat ini telah mengalami perkembangan yang pesat dan memegang peranan penting dalam memobilisasi dari dana masyarakat investor yang ingin berinvestasi di pasar modal. Investor yang membeli saham perusahaan, pada hakekatnya , bertujuan untuk menerima deviden (bagian laba setelah pajak yang dibagikan) dan kenaikan harga saham (capital gain). Keduanya haruslah lebih besar atau paling tidak sama dengan return (imbalan) yang dikehendaki stock holders. Kondisi inilah yang memotivasi investor untuk memiliki saham. Bagi emiten, penetapan kebijaksanaan deviden, secara teoritis selalu bertujuan memaksimumkan kekayaan (wealth) stock holders yang tercermin pada harga-harga saham yang tercatat di bursa efek. Bagi investor , ada keuntungan dan kerugian dalam berinvestasi , dan tidak mau ambil resiko maka akan menginvestasikan modalnya melalui media perbankan dalam bentuk deposito dimana investor akan mendapat keuntungan dari bunga deposito. Sementara itu bagi investor yang suka mangambil resiko, akan menginvestasikan dananya ke pasar modal karena tingkat return dan keuntungan yang besar namun dengan resiko kerugian yang besar (Evi Octavia, 2010).

Harga saham mencerminkan juga nilai dari suatu perusahaan. Perusahaan dengan prestasi baik, mengakibatkan sahamnya banyak diminati investor. Prestasi yang baik dapat dilihat dalam laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan (emiten). Emiten berkewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan pada periode tertentu. Laporan keuangan ini sangat berguna bagi investor untuk membantu dalam pengambilan keputusan investasi, seperti menjual, membeli, atau menanam saham. Saham-saham yang disukai investor, yaitu saham-saham dengan fundamental perusahaan yang baik, banyak diperdagangkan, dan harganya naik. (Ellen Rusliati,2011)

EPS merupakan rasio pendapatan setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar. EPS menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih atas setiap lembar saham. EPS meningkat menandakan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan taraf kemakmuran investor dan mendorongnya untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan. Peningkatan jumlah permintaan terhadap saham perusahaan mendorong harga saham naik(Ellen Rusliati,2011).

Tujuan perusahaan dalam suatu perekonomian yang bersaing adalah untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya sesuai dengan pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang. Walaupun tidak semua dalam organisasi perusahaan menjadikan laba sebagai tujuan utama. Berdasarkan kenyataannya bahwa organisasi yang notabene adalah perusahaan non profit, akan tetapi di dalamnya menjaga kelangsungan hidup usahanya membutuhkan laba.

Laba bersih perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat investor di pasar modal untuk menentukan pilihan dalam menanamkan investasinya, salah satu cara yang bisa ditempuh oleh investor dalam menanamkan dananya adalah dengan cara membeli saham.Bagi perusahaan, menjaga dan meningkatkan laba bersih adalah suatu keharusan agar saham tetap eksis dan tetap diminati investor. (Eva Ariesanti,2008).

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah, maka penulis merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana prediksi harga saham, *Earning per share (EPS)* dan Laba Bersih pada Perusahaan Sub sektor Pertambangan logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.
2. Seberapa besar pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub sektor Pertambangan logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.
3. Seberapa besar pengaruh Laba Bersih terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub sektor Pertambangan logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk memperoleh bukti empiris mengenai :.

1. Untuk menganalisa hasil prediksi pengaruh *Earning Per Share (EPS)* Dan Laba Bersih terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub sektor Pertambangan logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.
2. Untuk menganalisa besarnya pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub sektor Pertambangan logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.
3. Untuk menganalisa besarnya pengaruh Laba Bersih terhadap Harga saham pada Perusahaan Sub sektor Pertambangan logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak antara lain:

1.4.1 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang terjadi di perusahaan pertambangan tentang bagaimana Earning Per Share (EPS) Dan Laba Bersih yang digunakan perusahaan dapat memberikan dampak positif terhadap harga saham.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Dari informasi dan hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

1. Bagi perkembangan Ilmu Akuntansi
   Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu akuntansi serta pengetahuan dan referensi tentang pengaruh Earning Per Share(EPS) Dan Laba Bersih terhadap Harga saham.
2. Bagi peneliti selanjutnya
   Menjadi bahan referensi dan dasar pengembangan bagi penelitian sejenis berikutnya..

2. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengertian Earning Per Share (EPS)

Menurut Kasmir (2013:207), mendefinisikan Earning Per Share (EPS) :
"Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku, merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

Menurut Darmadji & Fakhrudin (2012:154), Earning Per Share (EPS) :
"rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk setiap lembar saham yang beredar".

2.1.2 Pengertian Laba Bersih

Menurut Mamduh M.Hanafi dan Abdul Halim (2009:16) yaitu:
"Laba Bersih merupakan selisih antara total pendapatan dikurangi dengan total biaya."

Menurut Budi Rahardjo (2009:61) pengertian laba bersih sebagai berikut:
"Laba bersih merupakan keuntungan yang tersedia untuk pemegang saham atau dengan kata lain mencerminkan pertambahan kekayaan bagi pemegang saham. Suatu perusahaan dapat mengambil keputusan untuk penggunaan laba bersih yaitu didistribusikan kepada pemegang saham melalui dividen atau kembali digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan atau dengan kata lain menjadi laba ditahan"

2.1.3 Pengertian Harga Saham

Menurut Sri Ratna Hadi (2013:179) mendefinisikan harga saham sebagai berikut :
"Harga saham adalah nilai saham dalam rupiah yang terbentuk akibat terjadinya aksi pembelian dan penawaran saham di bursa efek oleh sesama anggota bursa."

Menurut Jogiyanto (2011:143) menyatakan Bahwa :
"Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar. Tinggi rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran tersebut di pasar modal".

2.1.3 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Keterkaitan antara *Earning Per Share (EPS)* dengan Harga saham

Menurut Jullie J. Sondakh (2011) Menyatakan bahwa :
EPS merupakan salah satu hal utama yang diperhatikan investor sebelum membuat keputusan investasinya di suatu perusahaan karena investor tentunya mengharapkan pengembalian atau return yang tinggi dari investasinya sehingga investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi di perusahaan yang mempunyai EPS yang tinggi. Apabila EPS suatu perusahaan dinilai tinggi oleh investor, maka hal ini pada gilirannya akan menyebabkan harga saham perusahaan tersebut cenderung bergerak naik. Jadi, Earning Per Share berpengaruh terhadap harga saham.

2.2 Keterkaitan antara Laba Bersih dengan Harga saham

Menurut Abdul Halim (2003:17):" Mrnyuatakan Bahwa :
Laba bersih Sebuah perusahaan sering dijadika sebagai Sebuah patokan maupun Ukuran keberhasilan kinerja dalam sebuah perusahaan . Hal ini tentu saja akan menjadi informasi yang penting bagi investor karena informasi laba ini akan memberikan perkiraan return yang akan diperoleh sehingga akan berimbas pada pergerakan harga saham karena terjadi permintaan dan penawaran saham".

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka peneliti berasumsi mengambil keputusan sementara (hipotesis) adalah sebagai berikut:

H1 : Harga saham akan naik jika *Earning Per Share (EPS)* dan Laba Bersih Naik.

H2 : *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh terhadap Harga Saham

H3 : Laba Bersih berpengaruh terhadap Harga Saham

3. Objek dan Metode Penelitian

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2011:2), metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Dalam penelitian ini metode yang digunkan adalah metode deskriptif analisis yang bersifat kuantitatif..

3.2 Operasionalisasi Variabel

1. Variabel Independen (X)

Variabel bebas (independen) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Earning Per Share (EPS)* (X1) dan Laba Bersih (X2).

EPS adalah rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.(Kasmir 2013:207) .

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Jumlah saham beredar.}}$$

"Laba bersih adalah perbedaan antara pendapatan dengan beban, jikalau pendapatan melebihi beban maka hasilnya bersih".(Henry Simamora 2000:25)

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

Laba Bersih = Laba Sebelum Pajak – Pajak Penghasilan

2. Variabel Dependen (Y)

variabel terikat (dependent) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Harga Saham.

"Harga saham adalah harga yang dicatat di bursa yang terbentuk dari adanya proses tawar menawar atas jual beli yang terjadi dalam perdagangan saham." (Tjiptono Darmadji & Hendry M ,2011:5)

Rumus yang digunakan adalah = Closing Price (harga penutupan)

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder karena peneliti mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah oleh pihak lain, yaitu informasi mengenai laporan keuangan tahunan pada perusahaan sektor pertambangan logam dan mineral lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013.

Menurut Sugiyono (2010:137) mengungkapkan bahwa :

"Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.".

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

a.Observasi (Pengamatan Langsung)

Dengan cara melakukan pengamatan secara langsung ke bagian terkait untuk memperoleh data yang diperlukan.

b.Dokumen-dokumen

Pengumpulan data dengan cara mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan perusahaan.

1.Penelitian Kepustakaan (Library Research)

Penelitian yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku di perpustakaan dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan masalah-masalah yang akan diteliti oleh penulis.

3.4 Populasi dan Penarikan Sample

3.4.1 Populasi Penelitian

Adapun pengertian populasi menurut Sugiyono (2013:80) adalah sebagai berikut :

"Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karatertistik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Berdasarkan pengertian diatas maka populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan logam mineral dan lainnya yang terdaftar di BEI sebanyak 8 perusahaan 40 laporan keuangan tahunan yang terdiri dari laporan keuangan ,laba rugi, dan harga penutupan saham perusahaan yang dipublikasikan selama 5 periode yaitu dari tahun 2009-2013 sehingga jumlah populasi adalah sebanyak 40 (5x 8) laporan keuangan.

3.4.2 Penarikan Sampel

Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* yaitu teknik yang digunakan dalam penentuan sampel yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu dan berdasarkan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Menurut Sugiyono (2013:85) mendefinisikan *purposive sampling* atau sampling jenuh sebagai berikut:

"*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu".

Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah yang memenuhi kriteria Berdasarkan kriteria diatas, maka diperoleh 7 perusahaan sektor pertambangan logam mineral dan lainnya yang terdaftar di BEI dengan laporan keuangan tahunan yang terdiri dari laporan keuangan,laba rugi , dan harga penutupan saham perusahaan yang dipublikasikan selama 5 periode yaitu dari tahun 2009-2013 sehingga jumlah populasi adalah sebanyak 35 (7x 5) laporan keuangan.

3.5 Metode Pengujian Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, di mana data yang diperoleh penulis merupakan data kedua yang telah diolah lebih lanjut dan data yang disajikan oleh pihak lain, Maka metode pengujian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pengujian Asumsi Klasik

Didalam penggunaan analisis linear berganda, diperlukan beberapa pengujian asumsi klasik. Beberapa asumsi klasik regresi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda (*Multiple Linear Regression*) sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti terdiri dari uji asumsi klasik ,uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokolerasi.

1. **Uji asumsi Klasik**

   Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat Best Linier Unbiased Estimator (BLUE).

2. **Uji normalitas Data Residual**

   Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian signifikansi koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

3. Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat. Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah:

a) Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.

b) Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang mengakibatkan standar errornya semakin besar pula

4. Uji Heteroskedastisitas

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi.

5. Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain error dari observasi yang satu dipengaruhi oleh error dari observasi yang sebelumnya. Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak effisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil.

3.6 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.6.1 Rancangan Analisis

Analisis yang penulis gunakan terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode analisis deskriptif (kualitatif) dan verifikatif (kuantitatif) dengan pendekatan kuantitatif.

Menurut Umi Narimawati (2010:41) mendefinisikan rancangan analisis sebagai berikut: “Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”.

Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode analisis deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

1. Analisis Deskriptif

Analisis menurut Miles dan Huberman (2002:2) adalah sebagai berikut: “Metode Deskriptif berusaha mengungkapkan berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat, dan/atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, dalam, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah”.

2. Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2010:8) menjelaskan bahwa analisis verifikatif adalah sebagai berikut: “Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis verifikatif yang meliputi: Analisis Regresi Linier Berganda, Analisis Korelasi, dan Koefisien Determinasi. Alasan menggunakan analisis tersebut karena analisis regresi dan korelasi digunakan untuk mempelajari hubungan antara dua variabel atau lebih, dengan maksud bahwa dari hubungan tersebut dapat memperkirakan (memprediksi) besarnya dampak verifikatif yang terjadi dari perubahan suatu kejadian terhadap kejadian lainnya (Andi Supangat, 2010:325).

3.6.2 Metode Pengujian Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan. Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (Ho) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternatif (Ha) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independen yaitu *Earning Per Share (EPS)* sebagai X1 dan Laba Bersih sebagai X2 terhadap Harga saham sebagai variabel dependen (Y),

4. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis

4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif Data Penelitian

1. Analisis Deskriptif *Earning Per Sahre (EPS)*

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa nilai dan perkembangan Earning Per Share (EPS) pada perusahaan sektor pertambangan logam mineral dan lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013 adalah: nilai tertinggi terdapat pada tahun 2012 untuk PSAB sebesar 1208,15, sedangkan nilai terendah terdapat pada tahun 2013 Untuk PSAB sebesar -390,35. Kemudian untuk perkembangan *Earning Per Share (EPS)* ,peningkatan tertinggi terdapat pada tahun 2010 untuk CKRA sebesar 2.675,00 dari tahun sebelumnya, sedangkan penurunan tertingi terdapat pada tahun 20011 untuk PSAB yakni sebesar -2.767,00.

2. Analisis Deskriptif Laba Bersih

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa nilai dan perkembangan Laba bersih pada perusahaan sektor pertambangan logam mineral lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013 adalah: nilai tertinggi terdapat pada tahun 2010 Untuk INCO sebesar 3936267000000, sedangkan nilai terendah terdapat pada tahun 2010 Untuk CKRA sebesar -41002000000. Kemudian untuk perkembangan laba Bersih, peningkatan tertinggi terdapat pada tahun 2010 untuk CKRA sebesar 2.775,32 dari tahun sebelumnya, sedangkan penurunan tertinggi terdapat pada tahun 2011 untuk DKFT yakni sebesar -4.898,57.

3. Analisis Deskriptif Harga Saham

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai dan perkembangan Harga saham pada perusahaan sektor pertambangan logam mineral dan lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013 adalah: nilai tertinggi terdapat pada tahun 2010 untuk INCO sebesar 4875, sedangkan nilai terendah terdapat pada tahun 2009 dan 2010 untuk DKFT sebesar 43. Kemudian untuk perkembangan Harga saham, peningkatan tertinggi terdapat pada tahun 2011 untuk DKFT sebesar 625,58 dari tahun sebelumnya, sedangkan penurunan tertinggi terdapat pada tahun 2011 Untuk INCO yakni sebesar -34,36 dari tahun sebelumnya.

4.1.1.1 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

1. Pegaruh Perputaran EPS Secara Parsial terhadap Harga Saham

Dari tabel output di atas, dapat dilihat bahwa nilai t-hitung yang diperoleh variabel earning per share (EPS) (X1) adalah sebesar 2,391. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t-tabel pada tabel distribusi t. Dengan α=0,05, df=n-k-1=35-2-1=32, diperoleh nilai t-tabel untuk pengujian dua pihak sebesar (2,037). Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai t-hitung yang diperoleh variable earning per share (EPS) (X1) sebesar 2,391 > t tabel (2,037), sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya secara parsial, earning per share (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y).

2. Pegaruh Laba Bersih Secara Parsial terhadap Harga Saham

Dari tabel output di atas, dapat dilihat bahwa nilai t-hitung yang diperoleh variabel laba bersih (X2) adalah sebesar 4,111. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t-tabel pada tabel distribusi t. Dengan α=0,05, df=n-k-1=35-2-1=32, diperoleh nilai t-tabel untuk pengujian dua pihak sebesar (2,037). Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai t-hitung yang diperoleh variable laba bersih (X2) sebesar 4,111 > t tabel (2,037), sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya secara parsial, laba bersih berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y).

4.2 Hasil Pembahasan

4.2.1 Prediksi besarnya pengaruh earning per share (eps) dan Laba bersih terhadap Harga Saham

Hasil Penelitian menunjukan prediksi pengaruh earning per share (eps) dan laba bersih terhadap harga saham memiliki pengaruh Konstanta sebesar 458,975 menyatakan bahwa jika earning per share (EPS) bernilai 0 (nol) dan tidak ada perubahan, maka harga saham akan bernilai sebesar 458,975. Dan untuk Nilai earning per share (EPS) memiliki koefisien regresi sebesar 1,660, artinya jika earning per share (EPS) meningkat satu persen, , maka harga saham akan meningkat sebesar 1,660 persen. Dan Nilai laba bersih memiliki koefisien regresi sebesar 0,001, artinya jika laba bersih meningkat satu juta, , maka harga saham akan meningkat sebesar 0,001 persen.

4.2.2 Pengaruh *Earning Per Share (EPS)*) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukan bahwa Earning Per Share (EPS) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Harga Saham. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa Earning Per Share (EPS) berbanding searah dengan Harga Saham. Dimana jika Earning Per Share (EPS) meningkat maka Harga Saham akan meningkan pula.

nilai koefisein korelasi yang diperoleh antara earning per share (EPS) (X1) dengan harga saham (Y) adalah sebesar 0,735. Nilai korelasi bertanda positif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah searah, artinya semakin baik earning per share (EPS) maka akan diikuti semakin meningkatnya harga saham. Berdasarkan kriteria interpretasi koefisien korelasi, nilai korelasi sebesar 0,735 termasuk dalam kategori hubungan yang kuat, berada pada interval 0,60-0,799.

4.2.3 Pengaruh *Earning Per Share (EPS)*) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukan bahwa Laba Bersih memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Harga Saham. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa Laba Bersih berbanding searah dengan Harga Saham. Dimana jika Laba Bersih meningkat maka Harga Saham akan meningkan pula.nilai koefisein korelasi yang diperoleh antara laba bersih (X2) dengan harga saham (Y) adalah sebesar 0,803. Nilai korelasi bertanda positif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah searah, artinya semakin meningkat laba bersih maka akan diikuti semakin meningkatnya harga saham. Berdasarkan kriteria interpretasi koefisien korelasi, nilai korelasi sebesar 0,803 termasuk dalam kategori hubungan yang sangat kuat, berada pada interval 0,80-1,000.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Hasil prediksi pengaruh earning per share terhadap harga saham memiliki pengaruh yang kuat dimana ketika earning per share naik maka harga saham akan naik dengan nilai yang telah ditentukan begitu juga laba bersih ketika laba bersih naik harga saham akan mengalami kenaikan..
2. Earning Per Share (EPS) berpengaruh Signifikan terhadap Harga saham pada perusahaan sektor pertambangan logam mineral dan lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013, Dimana Earning Per Share (EPS) mempunyai hubungan dengan Harga saham yang sedang dan searah, artinya ketika Earning per Share (EPS) meningkat maka Harga saham akan meningkat.

3. Laba Bersih berpengaruh signifikan terhadap Harga saham pada perusahaan sektor pertambangan logam mineral dan lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013. Dimana Laba bersih mempunyai hubungan dengan Harga saham yang sedang dan searah, artinya ketika laba bersih meningkat maka Harga saham akan meningkat.

5.2 Saran

1. Operasional

a. Agar pengaruh Earning Per Share (EPS) dalam menentukan Harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI optimal. Maka sebaiknya perusahaan harus terus berupaya meningkatkan volume penjualan perusahaan dan menaikkan jumlah saham yang beredar. Perusahaan juga harus berupaya menyeimbangkan Harga per lembar saham sehingga Earning Per Share (EPS) perusahaan tetap stabil atau rendah sehingga akan meningkatkan Harga saham .

b. Untuk meningkatkan Harga saham maka, Sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan Penjualan sehingga akan berdampak kepada harga saham yang akan diminati investor, Karena semakin tinggi penjualan yang berdampak kepada kenaikan earning per share (eps) maka investor akan tertarik berinvestasi di perusahaan.

2. Akademis

Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan topik yang sama dengan menambahkan indikator yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Indikator yang digunakan untuk EPS dan Laba bersih Terhadap Harga Saham. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode penelitian yang sama yaitu analisis regresi linier berganda tetapi dengan unit analisis, populasi dan sampel yang digunakan berbeda agar diperoleh kesimpulan yang mendukung dan memperkuat teori dan konsep yang telah dibangun sebelumnya baik oleh peneliti maupun peneliti-peneliti terdahulu.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Halim. 2003. Analisis Investasi, Edisi Pertama. Salemba Empat. Jakarta.

Budi Rahadjo.2009.Dasar-Dasar Fundamental Saham Laporan Keuangan Membaca, Memahami, Dan Menganalisis. Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas Press.

Darmadji, Tjiptono dan Fakhruddin Hendy M. 2012. Pasar Modal di Indonesia, Edisi Ketiga. Jakarta Salemba Empat.

Ellen Rusliati.2011.Pengaruh Financial Leverage, Earnings per Share, dan Dividend per Share terhadap Harga Saham.Volume 10, No. 1, Juni 2011, Hal. 31-39 ISSN 1411-514X

Evi Octavia.2010. Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia 2003-2007. Volume 10, no 2, ISSN 1411-691X

Henry Simamora, 2000. Akuntansi Keuangan Menengah. Yogyakarta

Jogiyanto Hartono. 2011. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Ketujuh.
Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Jullie J. Sondakh.2011. Analisis pengaruh Deviden per Share dan earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan go publik Di Bursa Efek Indonesia Vol. 2 No. 1 Juni 2011 ISSN.2088-8899.

Kasmir, 2013. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan ke-6. Jakarta. Raja Grafindo Persada.

Simamora, Henry. 2000. Akuntansi: Basis Pengambilan Keputusan Bisnis. Salemba Empat. Jakarta.

Sugiyono.2010. Metode Penelitian pedidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: ALFABETA

Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (12th ed).
Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2013. MetodePenelitianKuantitatifKualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sri Ratna Hadi. 2013. Sukses Membeli Saham Tanpa Modal Secara Otodidak. Jakarta : Laskar Askara.

Umi Narimawati. 2008. Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi. Bandung: Agung Media.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Uji Normalitas

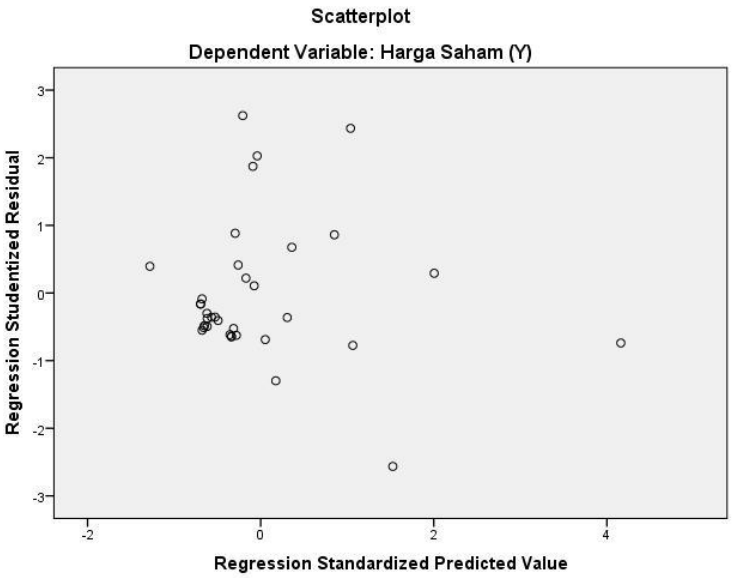
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters[a,b]	Mean	0E-7
	Std. Deviation	643,5709583
Most Extreme Differences	Absolute	,194
	Positive	,194
	Negative	-,171
Kolmogorov-Smirnov Z		1,147
Asymp. Sig. (2-tailed)		,144

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Heteroskedastisitas



Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Earning Per Share (X1)	,492	2,031
	Laba Bersih (X2)	,492	2,031

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,836[a]	,699	,680	663,37776	2,003

a. Predictors: (Constant), Laba Bersih (X2), Earning Per Share (X1)

b. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Analisis Regresi Linear

Variables Entered/Removed[a]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Laba Bersih (X2), Earning Per Share (X1)[b]	.	Enter

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

b. All requested variables entered.

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,836[a]	,699	,680	663,37776

a. Predictors: (Constant), Laba Bersih (X2), Earning Per Share (X1)

b. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	32736677,48	2	16368338,74	37,195	,000[b]
	Residual	14082241,66	32	440070,052		
	Total	46818919,14	34			

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

b. Predictors: (Constant), Laba Bersih (X2), Earning Per Share (X1)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	458,975	135,105		3,397	,002
	Earning Per Share (X1)	1,660	,694	,330	2,391	,023
	Laba Bersih (X2)	,001	,000	,568	4,111	,000

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Analisis Korelasi Parsial

Correlations

		Earning Per Share (X1)	Harga Saham (Y)
Earning Per Share (X1)	Pearson Correlation	1	,735**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	35	35
Harga Saham (Y)	Pearson Correlation	,735**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	35	35

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Laba Bersih (X2)	Harga Saham (Y)
Laba Bersih (X2)	Pearson Correlation	1	,803**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	35	35
Harga Saham (Y)	Pearson Correlation	,803**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	35	35

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 4.1

Earning Per Share (EPS)

No.	Perusahaan	Tahun	Earning Per Share	Perkembangan (%)	Fluktuasi
1	ANTAM	2009	63,46	-	-
	ANTAM	2010	176,77	178,55	Naik
	ANTAM	2011	202,44	14,52	Naik
	ANTAM	2012	314,06	55,14	Naik
	ANTAM	2013	43	-86,31	Turun
2	CITA	2009	36,77	-	-
	CITA	2010	33	-10,25	Turun
	CITA	2011	56	69,70	Naik
	CITA	2012	58	3,57	Naik
	CITA	2013	186	220,69	Naik

3	CKRA	2009	-0,28	-	-
	CKRA	2010	-7,77	2.675,00	Naik
	CKRA	2011	9,59	-223,42	Turun
	CKRA	2012	-0,7	-107,30	Turun
	CKRA	2013	0,01	-101,43	Turun
4	DKFT	2009	-35,66	-	-
	DKFT	2010	-33,84	-5,10	Turun
	DKFT	2011	92	-371,87	Turun
	DKFT	2012	55	-40,22	Turun
	DKFT	2013	60	9,09	Naik
5	INCO	2009	38	-	-
	INCO	2010	396	942,11	Naik
	INCO	2011	308,05	-22,21	Turun
	INCO	2012	68,75	-77,68	Turun
	INCO	2013	48,79	-29,03	Turun
6	PSAB	2009	-19	-	-
	PSAB	2010	-45	136,84	Naik
	PSAB	2011	-45,3	0,67	Naik
	PSAB	2012	1208,15	-2.767,00	Turun
	PSAB	2013	-390,35	-132,31	Turun
7	TINS	2009	62	-	-
	TINS	2010	188	203,23	Naik
	TINS	2011	178	-5,32	Turun
	TINS	2012	87	-51,12	Turun
	TINS	2013	109	25,29	Naik

Tabel 4.2

Laba Bersih

No.	Perusahaan	Tahun	Laba Bersih	Perkembangan (%)	Fluktuasi
1	ANTAM	2009	604307088000	-	-
	ANTAM	2010	1683399992000	178,57	Naik
	ANTAM	2011	1927889549000	14,52	Naik
	ANTAM	2012	2993114982000	55,25	Naik
	ANTAM	2013	409944115000	-86,30	Turun

2	CITA	2009	41312261569	-	-
	CITA	2010	99704586889	141,34	Naik
	CITA	2011	265221156047	166,01	Naik
	CITA	2012	236313990931	-10,90	Turun
	CITA	2013	686686707095	190,58	Naik
3	CKRA	2009	-1426000000	-	-
	CKRA	2010	-41002000000	2.775,32	Naik
	CKRA	2011	48484000000	-218,25	Turun
	CKRA	2012	-3957000000	-108,16	Turun
	CKRA	2013	258000000	-106,52	Turun
4	DKFT	2009	-3898316038	-	-
	DKFT	2010	-3698502733	-5,13	Turun
	DKFT	2011	177475279701	-4.898,57	Turun
	DKFT	2012	303447766556	70,98	Naik
	DKFT	2013	337286068438	11,15	Naik
5	INCO	2009	1618961500000	-	-
	INCO	2010	3936267000000	143,14	Naik
	INCO	2011	3023559017000	-23,19	Turun
	INCO	2012	662926068000	-78,07	Turun
	INCO	2013	471477096000	-28,88	Turun
6	PSAB	2009	-560500000	-	-
	PSAB	2010	-1242000000	121,59	Naik
	PSAB	2011	-1386027000	11,60	Naik
	PSAB	2012	863059140	-162,27	Turun
	PSAB	2013	-321100152	-137,20	Turun
7	TINS	2009	313751000000	-	-
	TINS	2010	947936000000	202,13	Naik
	TINS	2011	896780000000	-5,40	Turun
	TINS	2012	431588000000	-51,87	Turun
	TINS	2013	515102000000	19,35	Naik

Tabel 4.3

Harga Saham

No.	Perusahaan	Tahun	Harga Saham	Perkembangan (%)	Fluktuasi

1	ANTAM	2009	2200	-	-
	ANTAM	2010	2450	11,36	Naik
	ANTAM	2011	1620	-33,88	Turun
	ANTAM	2012	1280	-20,99	Turun
	ANTAM	2013	1080	-15,63	Turun
2	CITA	2009	317	-	-
	CITA	2010	317	0,00	Tetap
	CITA	2011	315	-0,63	Turun
	CITA	2012	315	0,00	Tetap
	CITA	2013	390	23,81	Naik
3	CKRA	2009	136	-	-
	CKRA	2010	86	-36,76	Turun
	CKRA	2011	275	219,77	Naik
	CKRA	2012	260	-5,45	Turun
	CKRA	2013	215	-17,31	Turun
4	DKFT	2009	43	-	-
	DKFT	2010	43	0,00	Tetap
	DKFT	2011	312	625,58	Naik
	DKFT	2012	415	33,01	Naik
	DKFT	2013	380	-8,43	Turun
5	INCO	2009	3650	-	-
	INCO	2010	4875	33,56	Naik
	INCO	2011	3200	-34,36	Turun
	INCO	2012	2350	-26,56	Turun
	INCO	2013	2575	9,57	Naik
6	PSAB	2009	114	-	-
	PSAB	2010	277	142,98	Naik
	PSAB	2011	277	0,00	Tetap
	PSAB	2012	714	157,76	Naik
	PSAB	2013	343	-51,96	Turun
7	TINS	2009	1352	-	-
	TINS	2010	1858	37,43	Naik
	TINS	2011	1129	-39,24	Turun
	TINS	2012	1041	-7,79	Turun
	TINS	2013	1061	1,92	Naik